

KARAKTERISTIK DAN MOTIVASI MASYARAKAT DALAM PEMANFATAN HUTAN RAKYAT SECARA LESTARI

Juwita Tahir¹, Nuraeni², Sitti Rahbiah Busaeri²

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia

²Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia

081342507832, juwitatahir2407@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the characteristics, community motivations in the sustainable use of community forests in Galung village, Tapalang District, Mamuju Regency. This research uses descriptive analysis, frequency distribution and Chi-Square analysis. The results showed that the characteristics of community forest farmer communities were reviewed on 3 factors, namely internal factors, external factors and competency factors, the internal factors were known that the recapitulation results were included in the moderate category with a conversion score of 62,73%, the external factors were known that the recapitulation results included in the medium category with a conversion score of 77,46%, while in the competency factor it is known that the recapitulation results are included in the moderate category with a conversion score of 76,42%, the level of community motivation measured by meeting physical needs, security, social relations, respect and self-actualization cumulatively included in the medium category with an average value of 81,26%, While based on the level of tendency, known as much as 12.12% (8 of 66 respondents) had a high level of motivation in the category, as much as 59,09% (39 out of 66 respondents) included in the medium category and as much as 28,79% (19 of 66 respondents) m have a low level of motivation in the category. Based on Chi-square testing it is known that there is no correlation between the characteristics of the community and the level of community motivation.

Keywords: Community characteristics, community forest, motivation.

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik, motivasi masyarakat dalam pemanfaatan hutan rakyat secara lestari di kelurahan galung, Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, distribusi frekuensi dan analisis Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik masyarakat tani hutan rakyat ditinjau pada 3 faktor yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor kompetensi, pada faktor internal diketahui bahwa hasil rekapitulasi termasuk dalam kategori sedang dengan skor konversi 62,73%, pada faktor eksternal diketahui bahwa hasil rekapitulasi termasuk dalam kategori sedang dengan skor konversi 77,46%, sedangkan pada faktor kompetensi diketahui bahwa hasil rekapitulasi termasuk dalam kategori sedang dengan skor konversi 76,42%, tingkat motivasi masyarakat yang diukur berdasarkan pemenuhan kebutuhan fisik, keamanan, hubungan sosial, penghargaan dan aktualisasi diri secara kumulatif termasuk dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 81,26%, Sementara berdasarkan tingkat kecenderungan, diketahui sebanyak 12,12% (8 dari 66 responden) memiliki tingkat motivasi dalam kategori tinggi, sebanyak 59,09% (39 dari 66 responden) termasuk dalam kategori sedang dan sebanyak 28,79% (19 dari 66 responden) memiliki tingkat motivasi dalam kategori rendah. Berdasarkan pengujian Chi-square diketahui

bahwa tidak teridentifikasi korelasi antara karakteristik masyarakat dengan tingkat motivasi masyarakat.

Kata kunci: Hutan rakyat, Karakteristik masyarakat, motivasi.

PENDAHULUAN

Hutan adalah sebuah kawasan yang ditumbuhi dengan lebat oleh pepohonan dan tumbuhan lainnya. Menurut Undang-Undang tentang Kehutanan Nomor 41 tahun 1999 hutan diartikan sebagai suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan. Selain itu, hutan merupakan salah satu tempat dimana tersimpan kekayaan sumber daya alam yang merupakan sumber kehidupan bagi makhluk hidup. Oleh karena itu hutan mempunyai sejuta manfaat bagi kehidupan manusia. Indonesia sendiri dikenal sebagai negara agraris karena dengan hutannya yang luas kebanyakan profesi masyarakat adalah sebagai petani dan sebagian besar penduduknya masih tinggal di desa (Suharjito, 2000).

Disamping itu salah satu Sumber Daya Alam (SDA) yang paling berpengaruh bagi kondisi bumi dan kehidupan makhluk hidup adalah hutan. Hutan merupakan paru-paru dunia (Puspitojati, 2016). Hal ini sangatlah beralasan, karena hutan sangat terkait dengan kehidupan manusia dan fenomena-fenomena yang terjadi di planet bumi ini. Selain itu hutan juga mempunyai nilai ekonomis yang tinggi terutama pohon-pohon yang tumbuh subur di dalamnya. Masyarakat yang tinggal dipedesaan telah menjadi satu dengan hutan sudah selayaknya memanfaatkan SDA yang ada disekitarnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Zain, 2003).

Pelestarian hutan penting untuk diperhatikan. Hal ini ditinjau karena hutan dalam hal ini mempunyai dampak positif dan negatif, dampak positifnya yaitu terpenuhinya kebutuhan masyarakat di sekitar hutan, sebagai contoh minimal terpenuhinya kebutuhan sehari-hari baik dari hasil pertanian, perkebunan atau dari hasil hutan. Sedangkan dampak negatifnya adalah bila pengolahan atau pemanfaatan sumber daya alam kurang bijaksana dapat merusak hutan seperti punahnya fauna, hutan gundul dan tanah longsor.

Identifikasi keberadaan hutan rakyat salah satunya adalah di Kelurahan Galung Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat. Hasil observasi awal hutan rakyat di wilayah tersebut dibangun berdasarkan pemikiran bahwa hutan rakyat menjadi sumber daya yang mampu meningkatkan kualitas kehidupan melalui peningkatan kualitas ekonomi masyarakat, perbaikan sistem tata air serta menyediakan habitat yang baik untuk

satwa sehingga dapat menjaga keanekaragaman hayati fauna. Untuk menciptakan kawasan hutan rakyat yang lestari, masyarakat di sekitar kawasan hutan tersebut mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendukung suksesnya kegiatan ini. Peran tersebut dapat secara individual maupun secara kelompok sebagai organisasi masyarakat. Keberhasilan pengelolaan hutan rakyat tidak terlepas dari partisipasi/peran serta masyarakat. Untuk itu masyarakat perlu dimotivasi agar berperan aktif dalam pengembangan hutan rakyat. Berdasarkan hal tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Karakteristik dan motivasi masyarakat dalam pemanfaatan hutan rakyat secara lestari di kelurahan galung, Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Galung, Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat. Penentuan lokasi penelitian ini berdasarkan pada pertimbangan bahwa ini merupakan wilayah hutan rakyat terluas di Kabupaten Mamuju. Waktu penelitian berlangsung selama tiga bulan, yaitu Januari hingga Maret 2019.

Populasi pada penelitian ini berjumlah 200 orang yang berasal dari 10 kelompok tani hutan rakyat. Berdasarkan jumlah populasi penelitian, dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel digunakan metode *probability sampling*. Untuk mendapatkan jumlah sampel digunakan rumus slovin. Melalui penggunaan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebanyak 66 orang.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, data diperoleh dari dua sumber yaitu data sekunder dan primer yaitu wawancara secara langsung ke masyarakat (responden) dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disediakan sebagai alat bantu pengumpulan data serta data yang diperoleh dari laporan-laporan, publikasi, dan lembaga atau instansi terkait. . Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif, analisis distribusi frekuensi dan analisis *Chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden Berdasarkan Faktor Internal

Faktor internal dalam penelitian ini merupakan interpretasi penilaian secara keseluruhan berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan dengan mengkonversi kriteria kategorisasi menjadi nilai 3 untuk kategori tinggi, nilai 2 untuk kategori sedang dan nilai 1

untuk kategori rendah. Berdasarkan kondisi distribusi data, karakteristik internal mengacu pada beberapa indikator pilihan, antara lain: (1) usia, (2) pendidikan, (3) jumlah tanggungan keluarga, (4) pengalaman berusaha tani dan (5) luas lahan tani. Selanjutnya hasil analisis Rekapitulasi dari tiap-tiap indikator dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Faktor Internal Masyarakat Tani Hutan Rakyat di Kelurahan Galung, Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju

No	Variabel Faktor Internal	Skor Konversi (%)	Kategori
1	Umur	55,05	Rendah
2	Pendidikan	74,75	Sedang
3	Jumlah Tanggungan Keluarga	63,64	Sedang
4	Pengalaman Berusaha tani	61,11	Sedang
5	Luas Lahan	59,09	Sedang
Rata-rata		62,73	Sedang

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel 1, dapat diketahui bahwa pada indikator umur dengan skor konversi 55,05% termasuk dalam kategori rendah, indikator pendidikan dengan skor konversi 74,75% termasuk dalam kategori sedang, indikator jumlah tanggungan keluarga dengan skor konversi termasuk dalam kategori sedang, indikator pengalaman berusahatani dengan skor konversi 61,11% termasuk dalam kategori sedang, indikator luas lahan tani dengan skor konversi 59,09 % termasuk dalam kategori sedang, adapun rata rata dari faktor internal yaitu termasuk dalam kategori sedang 62,73%. Selanjutnya untuk melihat hasil analisis kumulatif terdapat pada tabel 2.

Tabel 2. Analisis Kumulatif Faktor Internal Masyarakat Tani Hutan Rakyat di Kelurahan Galung, Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju

No.	Faktor Internal	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	72 – 87	Tinggi	20	30,30
2	56 – 71	Sedang	21	31,82
3	40 – 55	Rendah	25	37,88
Jumlah			66	100,00
Rata-rata				62,73
Nilai Tertinggi				86,67
Nilai Terendah				40,00

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel 2, dapat diketahui bahwa secara kumulatif karakteristik internal masyarakat tani didominasi oleh kategori rendah dengan rentang nilai 40-55 dengan persentase 37,88%.

Faktor Eksternal

Rekapitulasi faktor eksternal dalam penelitian ini merupakan interpretasi penilaian secara keseluruhan berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan, antara lain: (1)

penyuluhan, (2) kelompok tani dan (3) sumber informasi. Selanjutnya hasil rekapitulasi dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Faktor Eksternal Masyarakat Tani Hutan Rakyat di Kelurahan Galung, Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju

No	Variabel Faktor Eksternal	Skor Konversi (%)	Kategori
1	Penyuluhan	75,76	Sedang
2	Kelompok Tani	79,73	Sedang
3	Sumber Informasi	76,52	Sedang
	Rata-rata	77,46	Sedang

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel 3, dapat diketahui bahwa indikator penyuluhan dengan skor konversi 75,76% termasuk dalam kategori sedang, indikator kelompok tani dengan skor konversi 79,73% termasuk dalam kategori sedang, indikator Sumber Informasi dengan skor konversi 76,52% termasuk dalam kategori sedang, adapun nilai rata-rata faktor eksternal termasuk dalam kategori sedang dengan nilai konversi 77,46%. Selanjutnya untuk melihat analisis kumulatif terdapat pada tabel 4.

Tabel 4. Analisis Kumulatif Faktor Eksternal Masyarakat Tani Hutan Rakyat di Kelurahan Galung, Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju

No.	Faktor Eksternal	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	87 – 98	Tinggi	2	3,03
2	75 – 86	Sedang	48	72,73
3	63 – 74	Rendah	16	24,24
	Jumlah		66	100,00
	Rata-rata			77,46
	Nilai Tertinggi			95,83
	Nilai Terendah			62,50

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel 4, dapat diketahui bahwa secara kumulatif karakteristik eksternal masyarakat tani didominasi oleh kategori sedang dengan rentang nilai 74-85 dengan persentase 72,73%

Faktor Kompetensi

Rekapitulasi faktor kompetensi merupakan rekapitulasi dari tiap tiap indikator faktor kompetensi. Yaitu (1) kompetensi konseptual, (2) kompetensi teknis, (3) kompetensi relasional dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi Faktor Kompetensi Masyarakat Tani Hutan Rakyat di Kelurahan Galung, Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju

No	Variabel Faktor Kompetensi	Skor Konversi(%)	Kategori
1	Kompetensi Konseptual	74,34	Sedang
2	Kompetensi Teknis	76,23	Sedang
3	Kompetensi Relasional	78,50	Sedang
	Rata-rata	76,42	Sedang

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel 5, dapat diketahui bahwa indikator kompetensi konseptual dengan skor konversi 74,34% termasuk dalam kategori sedang, indikator kompetensi teknis dengan skor konversi 76,23% termasuk dalam kategori sedang, sedangkan indikator Kompetensi Relasional dengan skor konversi 78,50% termasuk dalam kategori sedang, adapun nilai rata-rata dari faktor kompetensi termasuk dalam kategori sedang dengan skor konversi 76,42%. Selanjutnya untuk melihat analisis kumulatif pada tabel 6.

Tabel 6. Analisis Kumulatif Faktor Kompetensi Masyarakat Tani Hutan Rakyat di Kelurahan Galung, Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju

No.	Faktor Kompetensi	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	84 – 95	Tinggi	12	18,18
2	71 – 83	Sedang	33	50,00
3	58 – 70	Rendah	21	31,82
	Jumlah		66	100,00
	Rata-rata			76,42
	Nilai Tertinggi			93,75
	Nilai Terendah			58,33

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel 6, dapat diketahui bahwa secara kumulatif kompetensi masyarakat tani didominasi oleh kategori sedang dengan rentang nilai 71-83 dengan persentase 50,00%

Tingkat Motivasi Masyarakat Tani Hutan Rakyat

Rekapitulasi yang dimaksud merupakan hasil interpretasi jawaban responden berdasarkan keseluruhan indikator motivasi masyarakat tani hutan rakyat yaitu: (1) kebutuhan fisik, (2) keamanan, (3) sosial, (4) penghargaan dan (5) aktualisasi diri. Selanjutnya analisis kumulatif motivasi masyarakat tani hutan rakyat dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Rekapitulasi Tingkat Motivasi Masyarakat Tani Hutan Rakyat Kelurahan Galung, Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju

No	Variabel Motivasi	Skor Konversi(%)	Kategori
1	Kebutuhan Fisik	80,05	Sedang
2	Keamanan	82,83	Sedang
3	Sosial	80,30	Tinggi
4	Penghargaan	84,60	Sedang
5	Aktualisasi Diri	78,54	Sedang
	Rata-rata	81,26	Sedang

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel 7, dapat diketahui bahwa indikator kebutuhan fisik dengan skor konversi 80,05% termasuk dalam kategori sedang, indikator keamanan dengan skor konversi 82,83% termasuk dalam kategori sedang, indikator sosial dengan skor konversi 80,30 termasuk dalam kategori tinggi, indikator penghargaan termasuk dalam kategori sedang dengan skor konversi 84,60 %, indikator aktualisasi diri dengan skor konversi 78,54% termasuk dalam kategori sedang. Adapun nilai rata-rata pada tingkat motivasi masyarakat dengan skor konversi 81,26% termasuk dalam kategori sedang. Untuk hasil analisis kumulatif terdapat pada tabel 8.

Tabel 8. Analisis Kumulatif Tingkat Motivasi Masyarakat Tani Hutan Rakyat di Kelurahan Galung, Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju

No.	Motivasi	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	88 – 96	Tinggi	8	12,12
2	79 – 87	Sedang	39	59,09
3	70 – 78	Rendah	19	28,79
	Jumlah		66	100
	Rata-rata		81,26	
	Tertinggi		93,33	
	Terendah		70	

Sumber: Data Primer, 2019

Mengacu pada perolehan data yang ditunjukkan pada table 8, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi masyarakat tani hutan rakyat termasuk dalam kategori sedang

Analisis Korelasi antara Faktor Internal dengan Tingkat Motivasi Masyarakat.

Tabel 9. Korelasi Faktor Internal dengan Tingkat Motivasi Masyarakat Tani Hutan Rakyat di Kelurahan Galung, Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju

Kriteria	Faktor Internal			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Rendah	3	10	6	19
Sedang	19	9	11	39
Tinggi	3	2	3	8
Total	25	21	20	66

Sumber: Data Primer, 2019

Hasil analisis Chi-Square pada yang ditunjukkan pada lampiran 6, diperoleh nilai Chi hitung sebesar 0,112. Sementara itu pada derajat kebebasan (df) = 4 dengan taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian nilai Chi hitung lebih besar dari taraf sig. Artinya bahwa tidak terdapat korelasi atau hubungan nyata antara faktor internal dengan motivasi masyarakat tani hutan rakyat.

Analisis Korelasi antara Faktor Eksternal dengan Tingkat Motivasi Masyarakat.

Tabel 10. Korelasi Faktor Eksternal dengan Tingkat Motivasi Masyarakat Tani Hutan Rakyat di Kelurahan Galung, Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju

Kriteria	Faktor Eksternal			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Rendah	4	15	0	19
Sedang	8	29	2	39
Tinggi	4	4	0	8
Total	16	48	2	66

Sumber: Data Primer, 2019

Hasil analisis Chi-Square pada yang ditunjukkan pada lampiran 6, diperoleh nilai Chi hitung sebesar 0,335. Sementara itu pada derajat kebebasan (df) = 4 dengan taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian nilai Chi hitung lebih besar dari pada nilai Sig. Artinya bahwa tidak terdapat korelasi atau hubungan nyata antara faktor eksternal dengan motivasi masyarakat tani hutan rakyat.

Analisis Korelasi antara Faktor Kompetensi dengan Tingkat Motivasi Masyarakat.

Tabel 11. Korelasi Faktor Kompetensi dengan Tingkat Motivasi Masyarakat Tani Hutan Rakyat di Kelurahan Galung, Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju

Kriteria	Faktor Kompetensi			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Rendah	7	9	3	19
Sedang	12	18	9	39
Tinggi	2	5	1	8
Total	21	32	13	66

Sumber: Data Primer, 2019

Hasil analisis Chi-Square pada yang ditunjukkan pada lampiran 6, diperoleh nilai Chi hitung sebesar 0,872. Sementara itu pada derajat kebebasan (df) = 4 dengan taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian nilai Chi hitung lebih besar dari pada nilai Sig. Artinya bahwa tidak terdapat korelasi atau hubungan nyata antara faktor kompetensi dengan motivasi masyarakat tani hutan rakyat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut.

1. Gambaran karakteristik masyarakat tani hutan rakyat ditinjau pada 3 faktor yaitu faktor internal, faktor eksternal dan kompetensi. Pada *faktor internal* diketahui bahwa hasil rekapitulasi termasuk dalam **kategori sedang** dengan skor konversi 62,73%, pada *faktor eksternal* diketahui bahwa hasil rekapitulasi termasuk dalam **kategori sedang** dengan skor konversi 77,46%, sedangkan pada *faktor kompetensi* diketahui bahwa hasil rekapitulasi termasuk dalam **kategori sedang** dengan skor konversi 76,42%.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat motivasi masyarakat secara kumulatif termasuk dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata (*mean*) 81,26.
3. Berdasarkan perolehan pengujian dengan metode chi-square, diketahui bahwa tidak teridentifikasi korelasi antara motivasi masyarakat dengan tingkat partisipasi masyarakat.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan dari hasil penelitian maka saran yang perlu dipaparkan yaitu:

1. Diharapkan pemerintah mampu membantu masyarakat dalam memberikan motivasi dalam menjaga kelestarian hutan rakyat.
2. Diharapkan masyarakat mampu memanfaatkan hutan rakyat secara baik dan benar agar tidak merusak ekosistem dan hutan tetap terjaga kelestariannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Anonim, 1999, *Undang Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan*. Kantor Menteri Negara Sekretaris Negara Republik Indonesia, Jakarta
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dephut. 2004. *Peraturan Menteri Kehutanan No. SK.159/Menhut-II/2004 tentang Restorasi Ekosistem di Kawasan Hutan Produksi*. Departemen Kehutanan: Jakarta
- Djuwadi. 2002. *Pengusahaan Hutan Rakyat*. Fakultas Kehutanan. UGM. Yogyakarta.
- Hardjanto. 2001. *Kontribusi Hutan Rakyat Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di DAS Cimanuk Hulu*. Jurnal Manajemen Hutan Tropika. Vol VII No 2:47 – 61.

Irene, Siti. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*.
Yogyakarta: Pustaka Belajar

Mahendra, F. 2009. *Sistem Agroforestry dan Aplikasinya*. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta